

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini terdiri dari independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi tabel analisis deskriptif dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme menggunakan *Market to Book Ratio* yaitu hasil pembagian harga pasar saham perusahaan per lembar dengan nilai buku saham perusahaan per lembar. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Statistic 15.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel integritas laporan keuangan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif integritas laporan keuangan

<i>N</i>	63
<i>Range</i>	1167,158
<i>Minimum</i>	0,01410
<i>Maximum</i>	1167,172
<i>Mean</i>	112,222
<i>Std. Deviation</i>	206,41713
<i>Variance</i>	42608,034

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa variabel integritas laporan keuangan perusahaan property dan real estate periode 2015-2017 memiliki rentang data (*range*) sebesar 1167,158, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 112,222, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 206,41713, dan varians (*variance*) sebesar 42608,034. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,01410 dan 1167,172.

2. Independensi Auditor

Independensi auditor diukur menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak memiliki sikap independen. Angka 0 digunakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun, yang berarti memiliki sikap independen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Statistic 15.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif :

Tabel 4.2 hasil analisis statistik deskriptif independensi auditor

<i>N</i>	63
<i>Range</i>	1
<i>Minimum</i>	0
<i>Maximum</i>	1
<i>Mean</i>	0,48
<i>Std. Deviation</i>	0,503
<i>Variance</i>	0,253

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.2 di atas menggambarkan bahwa variabel independensi auditor perusahaan property dan real estate periode 2015-2017 memiliki rentang data (*range*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,48, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,503, dan varians (*variance*) sebesar 0,253. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1.

3. Kualitas Audit

kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP big four dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Statistic 15.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Kualitas Auditor disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif kualitas auditor

<i>N</i>	63
<i>Range</i>	1
<i>Minimum</i>	0
<i>Maximum</i>	1
<i>Mean</i>	0,32
<i>Std. Deviation</i>	0,469
<i>Variance</i>	0,220

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.3 di atas menggambarkan bahwa variabel kualitas audit perusahaan property dan real estate periode 2015-2017 memiliki rentang data (*range*) sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,32, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,469, dan varians (*variance*) sebesar 0,220. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0 dan 1.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan hasil pembagian jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Statistic 15.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif:

Tabel 4.4 hasil analisis statistik deskriptif kepemilikan institusional

<i>N</i>	63
<i>Range</i>	0,91143
<i>Minimum</i>	0,00000
<i>Maximum</i>	0,91143
<i>Mean</i>	0,581057
<i>Std. Deviation</i>	0,252842
<i>Variance</i>	0,064

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.4 di atas menggambarkan bahwa variabel kepemilikan institusional perusahaan property dan real estate periode 2015-2017 memiliki rentang data (*range*) sebesar 0,91143, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,581057, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,252842, dan varians (*variance*) sebesar 0,064. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,00000 dan 0,91143.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan hasil pembagian jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris dan dewan direksi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Statistic 15.0*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif:

Tabel 4.5 hasil analisis statistik deskriptif kepemilikan manajerial

<i>N</i>	63
<i>Range</i>	0,94385
<i>Minimum</i>	0,00000
<i>Maximum</i>	0,94385
<i>Mean</i>	0,10297
<i>Std. Deviation</i>	0,21291
<i>Variance</i>	0,045

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.5 di atas menggambarkan bahwa variabel kepemilikan manajerial perusahaan property dan real estate periode

2015-2017 memiliki rentang data (*range*) sebesar 0,94385, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10297, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 0,21291, dan varians (*variance*) sebesar 0,045. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,00000 dan 0,94385.

B. Hasil Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistic non parametric *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* pada program SPSS 15.0. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters(a,b)	Mean	-5,1672686
	Std. Deviation	4,77790241
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 dimana nilai ini lebih besar dari α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen dalam sebuah model dengan VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,626	1,598	Tidak mengandung Multikolinearitas
Kualitas Audit	0,597	1,674	Tidak mengandung Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,365	2,742	Tidak mengandung Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,461	2,168	Tidak mengandung Multikolinearitas

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	sig	Keterangan
Independensi Auditor	0,260	Tidak mengandung heterokedastisitas
Kualitas Auditor	0,384	Tidak mengandung heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,706	Tidak mengandung heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,685	Tidak mengandung heterokedastisitas

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) keempat variabel independen yakni independensi (IND) = 0,260, kualitas auditor (KA) = 0,384, kepemilikan institusional (KI) = 0,706, dan kepemilikan manajerial (KM) = 0,685 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (terjadi homokedastisitas), sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan integritas laporan keuangan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-23,28998
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	38
Z	1,400
Asymp. Sig. (2-tailed)	,162

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test*, dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam model regresi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut hasil penelitiannya :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654483,981	4	163620,995	4,776	,002(a)
	Residual	1987214,134	58	34262,313		
	Total	2641698,115	62			

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,776 yang menunjukkan hasil lebih besar dari F tabel sebesar 2,53 dan nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka dapat dikatakan bahwa independensi, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

2. Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (X1,X2,X3,X4) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). berikut hasil uji statistic T :

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik T

	B	T Hitung	Sig	
(Constant)	72,875	,692	,492	
Independensi	-95,422	-1,616	,111	Tidak berpengaruh signifikan
Kualitas Audit	230,252	3,552	,001	Berpengaruh signifikan
Kepemilikan Institusional	19,035	,124	,902	Tidak berpengaruh signifikan
Kepemilikan Manajerial	6,125	,038	,970	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.11 sapat dijelaskan bahwa hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai t koefisien regresi variabel kualitas audit (KA) = 3,552, kepemilikan institusional = 0,124, dan kepemilikan manajerial = 0,038 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa KA, KI, dan KM berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi (IND) = -1,616, bernilai negative yang artinya variabel IND tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi ($\text{Sig.t} < 0,05$). Hasil variabel independensi memiliki signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ yang secara statistik tidak signifikan maka H1 ditolak. Variabel kualitas audit memiliki signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang secara statistik signifikan maka H2 diterima. Variabel kepemilikan institusional memiliki signifikansi sebesar $0,902 > 0,05$ yang secara statistik tidak signifikan maka H3 ditolak. Variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar $0,970 > 0,05$ yang secara statistik tidak signifikan maka H4 ditolak

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel

independen yaitu independensi, kualitas audit, kepemilikan istitusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. .

Berikut tabel hasil uji regresi berganda:

Tabel 4.12
Hasil uji regresi berganda

	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	72,875	105,346		,692	,492
Independensi	-95,422	59,035	-,233	-1,616	,111
Kualitas Audit	230,252	64,821	,523	3,552	,001
Kepemilikan Institusional	19,035	153,954	,023	,124	,902
Kepemilikan Manajerial	6,125	162,569	,006	,038	,970

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 72,875 + (-95,422(X_1)) + 230,252(X_2) + 19,035(X_3) + 6,125(X_4) + e$$

α = konstanta

β_1 - β_4 = koefisien regresi masing-masing variabel

x_1 = Independensi

x_2 = Kualitas Audit

x_3 = Kepemilikan Institusional

x_4 = Kepemilikan Menejerial

e = standar eror

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji regresi berganda :

Tabel 4.13
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498(a)	,248	,196	185,100

Sumber : Hasil uji statistik SPSS 15.0

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,248$ yang berarti 24,8% integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,111 > \alpha 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat independensi maka semakin rendah integritas

laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara independensi dan integritas laporan keuangan

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang selalu mengganti auditornya dalam tiga tahun berturut-turut tidak memiliki pengaruh terhadap integritas dan kualitas laporan keuangannya. Dalam hal ini lamanya hubungan perusahaan dengan auditor tidak dapat mengubah kualitas laporan keuangan. Selain itu, setiap jenis perusahaan akan berbeda pula penyajian laporan keuangannya, sehingga beberapa auditor yang sudah terbiasa dan ahli dalam menemukan titik-titik penyimpangan dalam laporan keuangan untuk jenis perusahaan tertentu akan kurang maksimal apabila mengaudit laporan keuangan jenis perusahaan lain.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hardiningsih (2010) dan Mudasetia & Nur Solikhah (2017) bahwa independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mayangsari (2003) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat independensi maka semakin tinggi juga integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan signifikan $0,001 < \alpha < 0,05$ sehingga

H2 diterima. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *big four* menjamin integritas laporannya memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik non *big four*. Kantor akuntan publik dimana seorang akuntan itu bekerja dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena kantor akuntan public yang tergolong besar memiliki jumlah SDM yang lebih banyak dan berkualitas dibandingkan kantor akuntan public yang tergolong kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jama'an (2008) dan Mudasetia & Nur Solikhah (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hardiningsih (2010) dan Susiana & Herawaty (2007) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan signifikan $0,902 > \alpha 0,05$ sehingga H3 ditolak. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi maupun institusi lainnya tidak dapat membatasi perilaku manajer yang bersifat oportunistik yang mengutamakan kepentingan sendiri dalam pengambilan keputusan karena fungsi pengawasan yang kurang efektif. Kurangnya fungsi pengawasan dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaannya untuk menarik minat investor terhadap perusahaannya. Selain itu, investor institusional tersebut selaku pemberi dana mudah percaya terhadap manipulasi keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan karena laporan keuangan yang dihasilkan dinilai memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia & Nur Solikhah (2017) yang menemukan bahwa persentase kepemilikan saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh N. P. Yani Wulandari & I Ketut Budiarta (2014) dan Jama'an (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang dibuktikan melalui dengan signifikan $0,970 > \alpha 0,05$ sehingga H4 ditolak. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun persentase kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah

kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai yang konservatif untuk integritas laporan keuangan.

N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014) menyatakan nilai kepemilikan saham oleh manajemen dibawah 10% merupakan persentase kepemilikan saham yang rendah sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan. Brigham dan Houston (2012) menyatakan manajer umumnya memiliki saham dalam perusahaan terbuka yang mereka kelola. Akan tetapi, kepemilikan pribadi tersebut biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian yang sama juga di kemukakan oleh Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008) yang menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham manajerial menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.